

## PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019 DI TOMPASO BARAT

*(Studi Kasus di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Wilayah Tompaso)*

*Jonathan Ch. Sumilat<sup>1</sup>*

*Agustinus Pati<sup>2</sup>*

*Maxi Egeten<sup>3</sup>*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Tompaso terlebih Khusus pada Jemaat GPdI Wilayah Tompaso. Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui pemilu memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan yang dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Tokoh agama mempunyai peran dalam Peilihan Anggota Legislatif Tahun 2019 dilihat dari khotbah, dialog, pesan politik yang diberikan oleh tokoh agama dalam proses pelaksanaan pemilu Anggota Legislatif tahun 2019. Peran tokoh agama dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dilakukan atas dasar tanggungjawab iman terhadap masyarakat sehingga merasa penting untuk memberikan nasehat politik kepada masyarakat. Masyarakat Kecamatan Tompaso Barat sangat merasakan tanggungjawab dari tokoh agama dalam peranannya di Pemilihann Anggota Legislatif. Masyarakat selalu diberikan nasehat daari tokoh agama untuk bagaimana seharusnya aktif di dalam pelaksanaan pemilu.

**Kata Kunci:** Peran, Tokoh Agama, Partisipasi Politik, Masyarakat

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

Sekretariat:

Gedung c, Lantai 2, Fispol Unsrat

Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado

## Pendahuluan

Pemilu pada hakekat tujuannya yakni untuk memunculkan partisipasi politik masyarakat. Ironinya partisipasi politik masyarakat tersebut kerap muncul setelah terjadinya mobilisasi yang dilakukan kekuatan-kekuatan politik dengan pendekatan pragmatis melalui praktek transaksional. Pemilu yang dipandang sebagai momen perubahan yang dinantikan masyarakat ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pemilih yakni terealisasinya dengan segera visi misi yang telah terpilih.

Ketidak konsistenan para Legislator terhadap janji-janji dimasa kampanye telah menciptakan keraguan masyarakat terhadap momen pemilu sebagai alat perubahan, sehingga memunculkan sikap pragmatis warga terhadap para calon Legislatif di pemilu selanjutnya. Akibatnya hampir keseluruhan partisipasi politik masyarakat dimomen pemilu hanya dapat terbangun melalui pendekatan transaksional seperti praktik politik uang atau yang sering disebut dengan money politic. Hal itu merupakan indicator yang sering ditemui sehingga kurangnya partisipasi politik masyarakat.

Masyarakat kabupaten Minahasa telah melakukan pemilihan umum pada tanggal 17 april 2019. dengan jumlah 341 calon anggota DPRD kabupaten yang tersebar di 4 daerah pemilih(dapil) yang ada di kabupaten Minahasa, 87 jumlah calon anggota DPRD Provinsi dapil 6 Minahasa-Tomohon, 67 jumlah calon anggota DPR RI dapil Sulut, 43 jumlah calon anggota DPD RI dapil Sulut, dan 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden RI

Dalam perayaan demokrasi tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka menggerakkan partisipasi politik masyarakat dalam sebuah pemilu. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka menggerakkan partisipasi politik masyarakat dalam pileg di wilayah Tompaso sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan nasehat terhadap pelaksanaan pileg, himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan

kewenangan sebagai pemimpin agama.

Tokoh agama dalam Perannya cukup banyak yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan umum. Tokoh agama banyak terlibat di pemilihan umum. Ada yang menjadi anggota KPU, KPPS, PPK, PPS, dan bawaslu. Tidak heran mengapa tokoh agama sangat dipercaya masyarakat dan pemerintah untuk menjadi penyelenggara pemilu. Ketika pemilihan umum di gelar, ada juga tokoh agama yang tidak termasuk dalam penyelenggara tetapi selalu memberikan sosialisasi politik pada tahapan pelaksanaan pemilihan umum kabupaten Minahasa tahun 2019. Baik memberikan sosialisasi lewat informasi di ibadah gereja maupun di ibadah-ibadah yang lain.

Tokoh agama adalah tokoh sentral dalam kehidupan karena di situlah letak kebenaran terakhir yang akan diikuti kaum agama. Penganut kebenaran. Dengan demikian, maka peran tokoh agama dengan partisipasi politik publik mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi politik juga akan semakin meningkat. Hal ini sangat menarik untuk dielaborasi lebih lanjut, sehingga untuk melihat keterkaitan tersebut mendorong penelitian ini dilakukan.

Peran dan fungsi dari tokoh agama sangat penting dalam mengendalikan ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat dalam iklim yang semakin demokratis ini, terlebih dalam pemahaman-pemahaman yang keliru dalam berpolitik. Tokoh agama berperan sangat penting dalam menciptakan atau membentuk opini publik atau pendapat umum yang sehat. Oleh karena itu, isu-isu yang menyesatkan dan kabar bohong yang tersebar bisa ditangkal masyarakat bila selalu berada dibawah bimbingan tokoh agama. Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti: para kyai, ulama, pendeta, pastor dan lain-lain. Keberadaan tokoh agama di masyarakat seringkali lebih didengar perkataan-perkataannya daripada pemimpin-pemimpin yang lain. Dalam penelitian ini, penulis hendak meneliti peran tokoh agama dalam ranah agama Kristen dalam hal ini

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI), tokoh agama di dalamnya: Gembala, Pendeta muda, ketua Rayon dan Tua-tua Sidang.

Di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai perbedaan golongan agama merupakan daerah yang disebut sebagai daerah yang sangat menjunjung tinggi toleransi perbedaan agama. Sulawesi Utara memiliki berbagai macam gereja termasuk Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI).

Dalam kaitannya dengannya pemilu tahun 2019 yang dilakukan di Kabupaten Minahasa partisipasi politik masyarakat tidak terlepas dari Peran para tokoh agama dalam mengoptimalkan masyarakat untuk turut aktif dalam berpartisipasi terhadap pemilu langsung yang dilakukan.

Di tengah masyarakat umum, terbangun Opini, warga jemaat GpdI sangat taat terhadap Tokoh agama dalam hal Spiritual, Sosial Kemasyarakatan bahkan pengambilan keputusan Politik, akan tetapi terindikasi Cukup banyak Tokoh agama yang tidak menjalankan peran dalam mendorong masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam Politik, Padahal sebagai warga negara memiliki tanggung jawab untuk mendorong terciptanya Politik yang sehat dan Berkualitas.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. Yang dimaksud dengan peran tokoh agama dalam penelitian ini adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah tokoh agama baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Adapun dalam hal ini peran dari tokoh agama adalah sebagai berikut:

- a. Himbauan atau saran dari tokoh agama kepada masyarakat dalam menghadapi Pemilu .
- b. Pandangan politik para tokoh agama dalam menghadapi Pemilu seperti pidato/kampanye.

- c. Nasehat, misalnya masyarakat harus hati-hati agar tidak terpengaruh dengan *money politic* dalam memberikan suaranya.
- d. Petunjuk atau perintah agar masyarakat dapat aktif dan memberikan partisipasi Politik dalam pemilihan kepala daerah.

Hal-hal di atas merupakan bentuk peran dari tokoh agama guna meningkatkan partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum.

Berdasarkan teori yang di kemukakan Almond (Almond, Gabriel A. dan Verba, Sidney 1990) bentuk bentuk partisipasi politik secara konvensional yaitu :

1. Pemberian suara (voting)
2. Diskusi politik
3. Kegiatan kampanye
4. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan
5. Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua GPdI Wilayah Tompaso (1 Orang)
2. Gembala Jemaat 2 orang
3. Pendeta Muda 1 Orang
4. Ketua Rayon
5. Warga Jemaat 2 Orang

## Pembahasan

Pelaksanaan Pemilihan Anggota Legislatif merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan di Negara demokrasi untuk memilih pemimpin di suatu daerah. Bintan R. Saragih (1988:167) berpendapat bahwa pemilu merupakan pertanda dari kehendak rakyat dalam suatu demokrasi, Dengan pemilihan umum suatu negara menyebutkan dirinya sebagai negara demokrasi dalam arti yang sebenarnya.

Pemilihan Umum Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 adalah merupakan perwujudan yang nyata keikutsertaan masyarakat Kabupaten Minahasa dalam kehidupan kenegaraan, maka

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

yang penting bagi kita adalah memperhatikan sejauh mana tingkat kesadaran rakyat untuk ikut serta dalam kehidupan kenegaraan.

Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Anggota Legislatif sangat diperlukan dalam menunjang dan menyukseskan kegiatan-kegiatan politik Negara. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan Pemilihan Anggota Legislatif di Kabupaten Minahasa didasari atas kesadaran dalam kehidupan politik yang dicerminkan oleh institusi-institusi, baik pemerintah maupun gereja.

Menurut Mirriam Budiardjo (1982:1) memberikan pengertian tentang partisipasi politik yang merupakan kegiatan seseorang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy), kegiatan ini mencakup seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan contacting dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.

Pelaksanaan demokrasi merupakan hak dari masyarakat dalam memberikan suara dalam pemilihan secara aktif. Akam tetapi tingkat partisipasi politik masyarakat baik dalam memberikan suara maupun kegiatan kampanye tentu harus didorong oleh sikap orientasi yang begitu tinggi dan didorong oleh faktor-faktor yang menjamin akan keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan politik seperti dorongan dari tokoh agama. Kesadaran dan motivasi warga masyarakat dalam kegiatan politik sangat penting untuk menopang tingkat partisipasi politik terhadap pemilihan Anggota Legislatif.

Dalam pelaksanaan demokrasi, tingkat partisipasi politik banyak ditentukan oleh adanya dorongan moril dari tokoh agama. Agama merupakan lembaga yang

menawarkan kebahagiaan dan keselamatan melalui pengajaran dan pelaksanaan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para peletak dasar agama, dimana ajaran tersebut kemudian dituliskan dalam Kitab Suci masing-masing. Agama sebagai sebuah lembaga tentu menuntut adanya suatu susunan hirarki atau kepengurusan yang mendampini dan melayani jemaat dalam usahanya mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Para pengurus atau pimpinan jemaat dalam suatu agama inilah yang kemudian disebut tokoh agama. Jadi, tokoh agama adalah orang yang karena kualitas pribadinya dipercaya dan diberi tugas khusus untuk memimpin jemaat.

Tokoh agama memiliki tugas dan dan peran yang khas yaitu: menjadi panutan atau memberi teladan bagi umatnya, khususnya ditengah situasi daerah yang diperhadapkan dengan pemilihan umum dalam pelaksanaan demokrasi Negara, mendampingi jemaat dalam persekutuan dengan Tuhan, memimpin ibadah, mengajar, mempersatukan, serta mendampingi dalam perwujudan iman.

Tokoh agama dalam pemilihan Anggota Legislatif memiliki upaya untuk mengarahkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pemilihan Anggota Legislatif seperti memberikan suara dalam pemilihan.

Dalam wawancara langsung dengan inisial S.R, tokoh agama menerangkan bahwa:

*“Tokoh Agama mempunyai peran yang sentral dalam kehidupan masyarakat. Dalam pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019. Peran tokoh agama adalah menenangkan suasana, karna berbicara pemilu, suasana panas itu selalu ada. Disitulah peran tokoh agama dalam rangka menenangkan suasana dalam pemilihan. Tokoh agama dalam pemilihan Anggota Legislatif berperan untuk menggunakan momen-momen peribadatan untuk menyuarakan politik yang aman. Tokoh agama merupakan panutan bagi masyarakat,*

*karna tugasnya adalah memberikan contoh bagaimana beragama yang baik. Banyak tokoh agama dalam ruang lingkup pelayanan gereja terlibat sebagai penyelenggara pemilihan Anggota Legislatif seperti menjadi anggota PPK, KPPS, PPS, Panwans. Dan jabatan-jabatan sebagai penyelenggara itu yang menjadi panutan. Dari situlah kita melihat bahwa tokoh agama sangat di percaya dan diberikan kepercayaan yang lebih oleh masyarakat dan pemerintah sebagai penyelenggara. Tokoh agama dalam peranannya memiliki kewajiban untuk mengajak masyarakat untuk terlibat aktif, mengajak masyarakat untuk berpolitik yang baik dan benar.*

Pemilu Minahasa merupakan bagian terpenting bagi masyarakat dalam upaya untuk memilih pemimpin sebagai tanda tatanan bernegara. Pemilu pada tahun 2019 menjadi titik temu antara masyarakat dan tokoh agama untuk bagaimana menciptakan partisipasi politik bagi jemaat yang di layani. Tanggungjawab Tokoh Agama sangatlah penting bukan hanya sekedar menjalankan jabatan sebagai seorang pelayan di gereja dan melayani jemaat tetapi juga memberikan berbagai pemahaman-pemahaman keilmuan yang dimiliki, baik pendidikan umum maupun pendidikan politik sebagai sarana partisipasi masyarakat untuk Negara.

### ***Peran Tokoh Agama Menjelang Pemilihan Anggota Legislatif Kab. Minahasa Dapil III Tahun 2019***

Tokoh Agama sangat berperan dalam Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat sebelum dimulainya tahapan pelaksanaan Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III. Hal tersebut diterangkan oleh tokoh agama J.L dalam wawancara langsung menerangkan bahwa:

*“Kita tahu bersama bahwa pada pemilu Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 diikuti oleh 15 partai politik. saya selaku tokoh agama*

*yang memiliki tanggungjawab untuk kepada jemaat bukan hanya didasarkan pada bekerja untuk gereja, tetapi sepenuhnya bekerja melayani jemaat. Menghadapi pemilu, selaku tokoh agama saya menciptakan suasana yang kondusif dan aman bagi masyarakat ditengah menghadapi pemilihan. Saya memberikan nasehat-nasehat baik di atas Altar maupun memberikan nasehat di tengah-tengah lingkungan yang ada ketika adanya berbagai kegiatan-kegiatan gereja maupun kegiatan pemerintah untuk saya hadir. Yang harus saya upayakan, yaitu memberikan Pemahaman politik bagaimana seharusnya politik yang baik itu diciptakan untuk kepentingan semua masyarakat.*

Senada dengan itu, pernyataan lain dikemukakan oleh tokoh agama J.P yang juga menerangkan bahwa:

*“Peran tokoh agama dalam menghadapi pemilihan umum Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 sangat diapresiasi karena selain memberikan sosialisasi mendoakan kegiatan Pemilihan umum ini . Sebagai tokoh agama juga saya dan Pelayan lainnya mendukung upaya pelaksana pemilu sambil memberi nasehat agar supaya menjaga suasana pemilu ini agar tetap kondusif apalagi di masa-masa berkampanye. Tokoh agama juga terlibat dalam pelaksanaan Pemilihan ini, banyak rekan-rekan tokoh agama yang terlibat langsung sebagai pelaksana pemilihan, ada yang menjadi PPK, KPPS, PPS, Panitia Pengawasan. Tokoh agama sangatlah netral dalam pemilihan Anggota Legislatif, tidak memberikan pencerahan dan nasehat bagi masyarakat terhadap salah satu calon, tetapi lebih kepada memberikan hak dan suara masyarakat sesuai hati nurani. Dan juga setelah pemilihan, tokoh agama*

*berperan mendoakan siapa saja yang terpilih, mendoakan masyarakat.*

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh tokoh agama J.L, dalam wawancara langsung mengatakan bahwa:

*“Sebagai tokoh agama tentunya ada tanggungjawab yang dijalankan untuk berperan mengarahkan masyarakat lewat ibadah dalam keterlibatan bersama dengan jemaat baik di ibadah gereja, ibadah Wadah, ibadah Sektor, dan di ibadah-ibadah lain supaya mengarahkan jemaat yang nantinya akan ambil bagian dalam memberikan hak suara dalam pemilu ini untuk kiranya benar-benar memberikan yang terbaik”.*

Peran tokoh agama di atas secara tidak langsung telah melakukan sosialisasi politik. Karena sesungguhnya sosialisasi politik merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang bisa mengenali system politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsi mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik.

#### *4.4.2 Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat*

##### **A. Pemberian Suara**

Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 merupakan momentum bagi masyarakat Kabupaten Minahasa khususnya dapil III dalam rangka keikutsertaan masyarakat pada pelaksanaan demokrasi melalui pemilu. Karena Pemilihan Anggota Legislatif sesungguhnya merupakan indikator dinamisnya demokratisasi di sebuah wilayah. Demokrasi sejatinya merupakan sarana politik masyarakat dalam penyampaian hak di tengah menghadapi pelaksanaan pemilu ini. Bentuk berjalannya demokrasi adalah partisipasi politik masyarakat. Dalam konteks penulisan ini, Pemilu dianggap sebagai sebuah peristiwa periodik yang akan berlangsung, tetapi dalam pelaksanaannya selalu meninggalkan catatan penting tentang sejauh mana tingkat partisipasi politik

masyarakat. Pada Pemilu Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III tahun 2019, tingkat partisipasi politik masyarakat diukur dari beberapa indikator, salah satunya indikator tokoh agama dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui pemahaman akan pelayanan selaku tokoh agama. Gereja Pantekosta di Indonesia merupakan sebuah institusi gereja yang pada pelayanannya bukan sebatas pelayanan ibadah, tetapi melalui tokoh agama di dalamnya, gereja menjadi institusi pelayanan yang melakukan kerjasama dengan pemerintah yang ada. Tokoh agama yang pada wilayahnya di Kecamatan Tompaso Barat menjadi salah satu yang sangat berperan dalam pelaksanaan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019. Partisipasi politik masyarakat banyak dipengaruhi oleh peran tokoh agama dalam tugasnya melayani jemaat. Jemaat dan masyarakat pada prinsipnya selalu terkesan mengindahkan apa yang di sampaikan oleh seorang tokoh agama.

Pelaksanaan Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019, terlihat peran dari tokoh agama yang turut aktif di dalam upaya untuk mensukseskan pelaksanaan pemilu. Dengan upaya yang ada, tokoh agama dengan tugas dan tanggungjawab yang ada selalu memahami kondisi sosial yang selalu terjadi di tengah-tengah situasi yang ada. Tokoh agama selalu berhadapan dengan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan. Salah satunya ketika pada pelaksanaan pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III tahun 2019, dalam peranannya tokoh agama selalu memberikan, nasehat, pemahaman akan pentingnya partisipasi politik masyarakat terhadap pelaksanaan pemilu. Pemilu Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III pada tahun 2019 dianggap tokoh agama sebagai proses mencari dan menentukan wakil Allah dalam pemerintahan. Hal tersebut dijelaskan oleh seorang tokoh agama J.P, yang pada wawancara langsung mengatakan:

*“Dalam pemilu Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III tahun 2019 yang lalu memang*

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

*sangat penting untuk kita dapat menunjang program pemerintah bagi kebutuhan masyarakat. Dimana melalui itu kita mencari dan memilih pemimpin pemerintahan untuk kebaikan kita semua. Karena pemerintah itu disebutkan dalam Alkitab adalah wakil Allah. Jadi jangan sampai kita golput terhadap pelaksanaan pemilukada. Dan selaku tokoh agama, kami selalu menyampaikan lewat khotbah di ibadah untuk memberikan pemahaman dan keyakinan pada jemaat bahwa memilih memang penting untuk kita. Jangan sampai kita terpengaruh oleh orang-orang lain yang selalu membuat pemahaman pemilihan itu tidak penting. Disinilah peran tokoh agama dalam memberikan pemahaman agar supaya mereka dapat memahami itu”.*

Dalam konteks Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III pada Tahun 2019, pemerintah Kecamatan Tompaso Barat adalah salah satu yang paling bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya dalam menunjang pihak penyelenggara baik PPK, KPPS, PPS, maupun panitia pengawas. Dalam keterlibatan tokoh agama pada pelaksanaan pemilu Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III tahun 2019, baik institusi gereja maupun pemerintah Kecamatan Tompaso Barat saling bekerja sama dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan Camat Kecamatan Tompaso Barat S.P dalam wawancara langsung yang mengatakan:

*“Tentunya peran dari tokoh agama terhadap masyarakat dalam menghadapi pemilu Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III tahun 2019 di Kabupaten Minahasa, melihat keterbatasan waktu dari pemerintah dalam pelaksanaan pemilu Minahasa tahun 2019 maka pemerintah juga tidak dapat memberikan sosialisasi yang lebih kepada masyarakat, maka peran*

*dari tokoh agama sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan pemilu. Tentu dalam kegiatan-kegiatan ibadah tokoh agama dapat mensosialisasikan tahapan pelaksanaan pemilukada Minahasa tahun 2018, dari pemerintah juga telah melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh agama dalam setiap kegiatan agar supaya dapat membantu secara bersama mensukseskan pelaksanaan pemilu di Kabupaten Minahasa dengan cara penyampaian kepada seluruh jemaat baik di ibadah gereja, ibadah kolom maupun kegiatan-kegiatan pelayanan lainnya untuk mengajak kepada seluruh masyarakat untuk menunjang kegiatan pemilu bagi mereka yang sudah wajib pilih agar dapat memberikan hak mereka untuk melakukan pencoblosan dalam pelaksanaan pemilu”.*

Tokoh agama dalam peranannya itu selalu mencerminkan tubuh politik yang sesungguhnya. Bahwa tokoh agama bukan semata-mata menunjukkan eksistensi sebagai seorang pelayan gereja tetapi eksistensinya sebagai masyarakat yang paham dengan keadaan. Selaku tokoh agama, memperlihatkan kecintaan terhadap Negara dalam upaya selalu aktif dalam kegiatan kenegaraan. Disitu pula terlihat indikator dari tokoh agama dalam peranannya mengajak masyarakat berpartisipasi pada pelaksanaan pemilukada yang digelar.

Sejalan dengan itu, tokoh agama F.R menerangkan pula pendapatnya pada wawancara langsung:

*“Salah satu peran tokoh agama dalam Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III adalah mengadakan sosialisasi ataupun penyampaian-penyampaian baik dalam bentuk ibadah maupun dalam pertemuan-pertemuan secara langsung sekaligus untuk mengajak dan memberikan nasehat kepada jemaat untuk betapa pentingnya hadir di TPS dan menyalurkan hak pilih untuk memilih anggota legislatif,*

*jangan sampai sia-siakan hak pilih karena satu suara itu sangat berarti, sangat menentukan siapa yang akan memimpin kita sebagai masyarakat. Menyadari akan hal itu, selaku tokoh agama perlunya kita juga selaku masyarakat diharuskan untuk mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan kenegaraan yang bersifat menguntungkan bagi semua elemen masyarakat”.*

Peran sentral dari tokoh agama ditengah tahapan pelaksanaan pemilu terkadang memang menjadi tanggungjawab tambahan ketika mengikuti pelaksanaan pemilu yang bergulir. Tokoh agama pada peranannya selalu mengedepankan ceramah atau khotbah yang kontekstual pada tahapan-tahapan yang situasional.

## B. Kampanye

Kampanye merupakan suatu rangkaian peristiwa yang merupakan kegiatan politik dalam pemilu. Kampanye identik dengan pemaparan visi dan misi dari calon yang ada di partai politik. Masyarakat dalam mencari informasi yang jelas dari calon maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dari calon yaitu dengan hadir dalam pelaksanaan kampanye. Di Kecamatan Tompaso Barat, pemahaman dari tokoh agama terhadap kampanye adalah kegiatan untuk kepentingan masyarakat tetapi di dasari atas tanggungjawab dari pasangan calon dari setiap partai yang melaksanakan kampanye. Tokoh agama beranggapan bahwa kegiatan kampanye harus sejalan dengan keinginan masyarakat, maka tokoh agama sangat menyarankan kepada masyarakat untuk dapat mengikuti tahapan kampanye dengan menghadirkan kampanye yang profesional, yang sejuk bagi semua kalangan.

Tokoh agama dalam pemahamannya selalu mendasari kegiatan politik dengan paradigma semua kegiatan politik adalah untuk kebaikan semua masyarakat. Maka perlunya masyarakat turut aktif didalamnya. Hal itu disampaikan oleh salah satu tokoh agama inisial M.W yang mengemukakan peranannya selaku tokoh agama pada

peristiwa kampanye tahun 2019 lalu:

*“Ketika program dari gereja di tingkat rayon maupun wilayah yaitu kegiatan pendidikan politik, gereja dan politik, itu dalam kegiatan seminar yang diadakan dengan pembicara dari unsur pemerintah, unsur pimpinan partai politik, dan unsur dari tokoh agama, memberikan pemahaman bahwa dalam kegiatan-kegiatan politik kita sebenarnya mau tidak mau memang harus ada di dalamnya. Seperti kegiatan kampanye, saya selaku tokoh agama disamping memberikan pemahaman kampanye lewat khotbah, saya juga sering berdialog di tengah-tengah masyarakat ketika di masa kampanye. Bahwa kegiatan kampanye sangatlah penting bagi masyarakat untuk bagaimana masyarakat dapat memahami dan mengetahui visi dan misi dari calon anggota legislative apakah sejalan dengan masyarakat ataukah sebaliknya. Dan juga pesan-pesan politik dari masyarakat juga bisa disampaikan kepada calon maupun pihak calon lainnya. Akan tetapi selaku tokoh agama saya tidak pernah mengarahkan masyarakat ke salah satu pihak pasangan calon, saya selalu mengingatkan bahwa ikutlah berkampanye sesuai hati nurani dari masyarakat”.*

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh tokoh agama J.L dalam wawancara langsung yang mengatakan:

*“Kampanye Anggota Calon Legislatif merupakan jembatan bagi masyarakat untuk dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik. Oleh karenanya masyarakat harus memanfaatkan momentum kampanye agar dapat mencegah akan adanya perpecahan oleh akibat perbedaan pendapat maupun ketidaktahuan informasi Oleh sebab itu salah satu fungsinya kami selaku pelsus adalah memberikan petunjuk untuk berkampanye dan pengertian kepada masyarakat agar supaya dewasa*



# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

*dalam berkampanye”.*

Kegiatan kampanye merupakan langkah bagi masyarakat untuk memutuskan secara tepat mana setiap calon yang nantinya akan dipilih agar bisa meminimalisir ketidaktahuan akan informasi yang berakibat pada tidak memilih atau golput pada Pemilihan Umum Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III tahun 2019.

Hal tersebut sejalan dengan yang diterangkan oleh tokoh agama J.P :

*“Setiap kali diadakan ibadah-ibadah Wadan dan Sektor maupun ibadah-ibadah lainnya, saya selalu mengingatkan kepada jemaat ketika proses pemilu dimulai tentang bagaimana seharusnya jemaat turut serta dalam proses pemilihan. Jemaat yang belum memiliki pilihan jangan sampai menya-nyikan hak pilih. Saya selalu memberikan pengertian kepada jemaat di setiap acara bahwa kegiatan kampanye merupakan salah satu kegiatan yang harus di rasakan masyarakat. Masyarakat akan dapat mengetahui pilihan yang tepat setelah ikut atau hadir di kampanye. Mendengarkan visi dan misi yang disampaikan agar masyarakat dapat menentukan pilihannya”.*

Dari beberapa pernyataan tokoh agama di atas menggambarkan peran serta tokoh agama dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama dalam fungsinya melayani jemaat di implementasikan dengan selalu memberikan motivasi kepada masyarakat termasuk proses Pemilihan Umum Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 di kegiatan kampanye.

## C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat

Adapun tanggapan masyarakat terhadap peran tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019 yang dikemukakan oleh J.S. seorang warga sekaligus seorang mahasiswa:

*“Saya selalu aktif terlibat dalam pelayanan kepemudaan gereja maupun di Sektor, dan saya selalu menjumpai para Gembala, Tua – tua jemaat, Pelayan Wadah, dan Rayon. Ketika masa pemilu, peran gereja sangat terasa bagi kami masyarakat dimana para pelayan Tuhan selalu memberikan pemahaman yang positif tentang pemilu yang sangat penting untuk saya dan warga lainnya untuk terlibat.”*

Hal serupa pun disampaikan oleh Y.K yang pada wawancara langsung mengatakan:

*“Selalu saya bertemu dengan Pelayan Wadah dan Rayon di ibadah-ibadah maupun di kegiatan-kegiatan lainnya, pada masa pemilu tokoh agama selalu berdialog di kegiatan-kegiatan ibadah mengenai pentingnya kita aktif memberikan partisipasi di pemilu. Selama memberikan cerama, tokoh agama selalu netral dalam pilihan politiknya. Dan saya menyadari memang sebagai masyarakat selayaknya kita memberikan hak suara di pemilu untuk mencari dan memilih pemimpin sesuai dengan hati nurani yang benar-benar bertanggungjawab.”*

Dari jawaban masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sentral dalam kehidupan masyarakat, baik disampaing pelayanan mimbar di gereja maupun ibadah-ibadahyang ada, tetapi juga tokoh agama merupakan sosok pemberi pemahaman di tengah-tengah kegiatan apapun di masyarakat dalam berdialog mengenai pelaksanaan pemilu.

Pesan politik yang disampaikan tokoh agama sangat menentukan sikap dan partisipasi politik masyarakat ketika adanya ajang Pemilihan Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa. Dalam pelaksanaannya masyarakat selalu menganggap tokoh agama adalah jawaban atas ketidaktahuan sikap. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh warga E.T yang juga merupakan bagian dari keluarga tokoh agama yang menerangkan:

*“Khotbah merupakan hal*

*yang penting untuk disampaikan, karena khotbah pada dasarnya adalah berbicara untuk kebaikan, berbiara untuk kebenaran. Pada umumnya masyarakat apalagi pemilih pemula Kecamatan Tompaso Barat masih sangat apatis dengan hadirnya pemilu. Maka sangat penting bagi para Gembala untuk menyampaikan pelaksanaan pemilu maupun partisipasi politik terhadap masyarakat melalui khotbah. Karena di dalam jemaat, yang paling dicontohi jemaat adalah Gembala, Tua –Tua Jemaat, Majelis Jemaat, Pelayan Rayon dan wadah. Karena itulah tokoh agama adalah arang yang paling disegani, dihormati, dan di dengar oleh masyarakat”.*

Berdasarkan jawaban dan tanggapan dari masyarakat di atas, dapat menunjukkan peran dari tokoh agama yang sentral dalam kehidupan masyarakat untuk mengajarkan kepada masyarakat berpartisipasi pada pelaksanaan Pemilihan Umum Anggota Legislatif Kabupaten Minahasa Dapil III Tahun 2019. Pesan-pesan politik tokoh agama melalui mimbar gereja maupun pelayanan-pelayanan ibadah lainnya merupakan salah satu tanggungjawab juga dari tokoh agama dalam pelayanan yang sesungguhnya.

## **Kesimpulan**

1. Tokoh agama mempunyai peran dalam Pemilihan Anggota Legislatif Tahun 2019 dilihat dari khotbah, dialog, pesan politik yang diberikan oleh tokoh agama dalam proses pelaksanaan pemilu Anggota Legislatif tahun 2019.
2. Peran tokoh agama dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dilakukan atas dasar tanggungjawab iman terhadap masyarakat sehingga merasa penting untuk memberikan nasehat politik kepada masyarakat.
3. Dalam peranannya sebagai tokoh agama, tidak ada himbauan yang diberikan tokoh agama kepada

masyarakat cenderung ke salah satu calon.

4. Institusi Gereja dan Pemerintah Kecamatan Tompaso Barat selalu mengadakan kerja sama setiap kali diadakan pelaksanaan demokrasi dalam mensukseskan pelaksanaan pemilu.
5. Masyarakat Kecamatan Tompaso Barat sangat merasakan tanggungjawab dari tokoh agama dalam peranannya di Pemilihan Anggota Legislatif. Masyarakat selalu diberikan nasehat dari tokoh agama untuk bagaimana seharusnya aktif di dalam pelaksanaan pemilu.

## **Saran**

1. Perlu adanya pemberdayaan politik masyarakat menjelang pelaksanaan pemilu, misalnya dengan melakukan penyuluhan dan pendidikan politik di tiap-tiap desa.
2. Perlunya ada pendidikan politik bersama dari partai politik dan penyelenggara terhadap masyarakat Kecamatan Tompaso Barat, sehingga masyarakat dapat memahami proses pemilu dan tentunya masyarakat dapat mengetahui visi dan misi dari partai politik maupun Calon – calon anggota legislatif.
3. KPUD dan Pemerintah Kabupaten harusnya berupaya terus menjalin kerjasama dengan Institusi Gereja setiap kali diadakan Pemilu, karena Institusi Gereja merupakan rumah bagi masyarakat dalam meminta nasehat maupun himbauan, agar supaya dalam pelaksanaan Pemilu masyarakat pemilih akan dapat aktif dalam pemilihan eksekutif maupun legislatif.

## **Daftar Pustaka**

- A. G Subarsono, 2005. Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Abdulsyani. 2012, Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Adicita Kurniawan. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta : Pembaruan
- Althoff, Philip dan Michael Rush. 2005. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

# EKSEKUTIF

Volume 2 No. 1 Tahun 2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

- Ary H. Gunawan. 2010. Sosiologi pendidikan: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri Seta. 2009. Pengantar Ilmu Politik. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Bottomore, T.B. 2006. Elite dan Masyarakat. Jakarta : Akbar Tanjung Institute.
- Budiardjo Miriam. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm 14.
- Budiarjo Meriam, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Cholisin. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta: UNY Press
- Davis, Keith. 2000. Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit: Erlangga
- Dewi Wulansari, 2009. Sosiologi Konsep dan Teori. Bandung, Refika Aditama
- Duverger, Maurice. 2010. Sosiologi Politik. Jakarta, Rajagrafindo Persada. 426 Halaman.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta :
- Gabriel A. Almond dan Sidney Verba. 1990. *Budaya Pollitik, tingkah laku politik dan demokrasi di lima Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- H.A.R.Tilaar, 2009, Kekuasaan dan pendidikan : Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam pusran kekuasaan, Jakarta, Rinika Cipta
- John M. Echols & Hasan Shadily, 2000, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta Gramedia
- Lexy J. Moleong, 1996 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafael Raga Maran. 2007. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman.H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastroadmojo, S. 1995. Partisipasi Politik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grapindo Persada)
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers,
- Soetrisno, Loekman.2000. Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyah. 2010. Partisipasi Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates. Tesis. PPs UNY. Kabupaten Kulon Progo.
- Sumaryadi, I. Nyoman., 2010, Sosiologi Pemerintahan. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama
- Surbakti Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Grasindo. Hlm 18
- Yuwono, 2001, Manajemen Otonomi Daerah, Pusat Kajian Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik (Puskodak), UNDIP, Semarang.